

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI MADRASAH ALIYAH

Umar¹, laely syaudah², Aceng Cahyani³, Abdul Rosyid⁴, Ajironi⁵, Sugito⁶, Yusron Alhariqazhar⁷, Ibnu Hanif Almadani⁸, Mustaji⁹, Agus ikhsannudin¹⁰, Asep Parida¹¹

PBA, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

¹umarpba0@gmail.com, ²laely.syaudah@iai-alzaytun.ac.id,

³acengcahyani@gmail.com, ⁴abdrosyid078@gmail.com,

⁵ajironi.212@gmail.com, ⁶onoda83@gmail.com,

⁷yusronalhariqazhar@gmail.com, ⁸ibnukhanifalmadani17@gmail.com,

⁹mustaji692@gmail.com, ¹⁰agus.ikhsanudin23@gmail.com,

¹¹paridaasep26@gmail.com

ABSTRACT

*The Teaching Practice Program (PPL) is an essential stage in developing pre-service teachers' professional competence. This study aims to describe the challenges faced by students of the Arabic Language Education Department of IAI AL-AZIS during their PPL at Ma'had Al-Zaytun Islamic Senior High School and to explore the strategies they used to overcome them. This research employed a qualitative descriptive approach using data derived from student reports, field observations, and reflections. The results indicate that the main challenges include classroom management, limited preparation time, adaptation to the school environment, and choosing appropriate Arabic teaching methods. The strategies adopted involved collaboration with supervising teachers, creative use of instructional media, reflective practice, and implementation of *hiwār* and *istimā'* methods. The PPL experience was proven to be an effective medium to develop students' pedagogical, professional, and social competence as future Arabic language teachers.*

Keywords: *Teaching Practice, Arabic language, challenges, teaching strategies, pre-service teachers*

ABSTRAK

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana penting dalam membentuk kompetensi profesional calon guru. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI AL-AZIS dalam kegiatan PPL di Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data dari laporan

kegiatan, observasi, dan refleksi mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi penguasaan kelas, keterbatasan waktu persiapan, adaptasi terhadap lingkungan sekolah, dan pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai. Strategi yang diterapkan mencakup kolaborasi dengan guru pamong, penggunaan media pembelajaran kreatif, refleksi diri, dan penerapan metode *hiwār* serta *istimā'*. PPL terbukti menjadi wahana efektif dalam menumbuhkan kemampuan pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa calon guru bahasa Arab.

Kata Kunci: PPL, bahasa Arab, tantangan, strategi mengajar, mahasiswa calon guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (UU No. 20 Tahun 2003). Salah satu aspek penting dalam pendidikan guru adalah kemampuan untuk menerapkan teori dalam praktik nyata. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi media utama untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui PPL, mahasiswa calon guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, mengenali dinamika kelas, serta mengembangkan keterampilan pedagogik dan sosial yang tidak bisa diperoleh sepenuhnya dari teori di ruang kuliah (Hamalik, 2017). Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, tantangan yang dihadapi mahasiswa calon guru menjadi lebih kompleks.

Bahasa Arab bukan hanya bahasa komunikasi tetapi juga bahasa agama yang memiliki kaidah gramatika rumit dan membutuhkan metode pengajaran yang variatif (Nababan, 2019). Di Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun, sistem pendidikan berbasis pesantren modern menghadirkan situasi belajar yang disiplin dan berorientasi pada kemandirian siswa. Mahasiswa PPL perlu menyesuaikan diri dengan kultur tersebut sambil menampilkan profesionalitas dalam mengajar. Oleh karena itu, artikel ini difokuskan pada identifikasi tantangan serta strategi mahasiswa dalam mengajar bahasa Arab selama PPL di MA Ma'had Al-Zaytun.

Menurut Kunandar (2014), PPL adalah bentuk latihan mengajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui PPL,

mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Tujuan akhirnya adalah terbentuknya calon guru yang mandiri dan siap menghadapi situasi belajar yang beragam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dihadapkan pada tantangan metodologis dan linguistik. Menurut Alwasilah (2012), pengajaran bahasa asing menuntut kemampuan adaptif guru dalam memilih strategi dan media yang sesuai dengan konteks siswa. Kesulitan umum yang dihadapi mencakup rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan kosa kata, serta perbedaan tingkat kemampuan antar siswa. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif perlu menyeimbangkan antara teori linguistik dan praktik komunikatif (Richards & Rodgers, 2014).

Metode pengajaran bahasa Arab yang relevan dengan konteks PPL antara lain metode *hiwār* (percakapan) dan *istimā'* (menyimak). Metode *hiwār* membantu siswa berlatih berbicara dalam konteks situasional, sedangkan *istimā'*

mengasah kemampuan memahami ujaran bahasa Arab. Menurut Al-Said (2015), kombinasi kedua metode ini efektif untuk membangun interaksi komunikatif di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI AL-AZIS tahun akademik 2025, observasi kegiatan mengajar, dan refleksi pribadi mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Annisa & Safii, 2023), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, catatan dosen pembimbing, dan refleksi individu mahasiswa.

Melalui analisis yang terdiri atas pengumpulan data mentah, display data, reduksi data, dan verifikasi/kesimpulan ini menurut (Makruf, 2020) diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengajar Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan PPL di MA Ma'had Al-Zaytun. Tantangan tersebut dapat dikategorikan menjadi empat aspek utama, yaitu penguasaan kelas, keterbatasan waktu persiapan, penyesuaian budaya sekolah, dan pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat.

Pertama, penguasaan kelas menjadi tantangan yang paling dominan. Mahasiswa PPL sering kali menghadapi siswa dengan karakter beragam, mulai dari yang aktif hingga pasif. Salah satu mahasiswa mencatat dalam refleksinya bahwa 'menghadapi kelas dengan lebih dari 30 siswa memerlukan strategi yang berbeda, terutama ketika sebagian siswa kurang termotivasi belajar bahasa Arab'. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen kelas dan

komunikasi interpersonal dalam mengajar (Mulyasa, 2018).

Kedua, keterbatasan waktu persiapan juga menjadi hambatan serius. Kegiatan di lingkungan Ma'had Al-Zaytun sangat padat, dimulai sejak subuh hingga sore hari, sehingga mahasiswa memiliki waktu terbatas untuk merancang perangkat pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyiasatinya dengan melakukan kolaborasi antarteman PPL dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbagi materi ajar. Kolaborasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2009), bahwa kerja sama antar guru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Ketiga, adaptasi terhadap budaya sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan Ma'had Al-Zaytun yang sangat disiplin menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan pola hidup santri. Proses adaptasi ini justru melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh

seorang mahasiswa dalam laporannya, ‘di sini saya belajar bahwa menjadi guru bukan hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan kedisiplinan’. Temuan ini memperkuat pandangan (Febrianty & Cendana, 2021) bahwa keberhasilan guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari keteladanan moral dan etika.

Keempat, pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab menjadi tantangan pedagogik yang signifikan. Sebagian mahasiswa masih cenderung menggunakan metode ceramah tradisional (Nuh et al., 2025), yang menyebabkan siswa cepat bosan. Namun, beberapa mahasiswa mulai berinovasi dengan menerapkan metode *hiwār* dan *istimā’*. Misalnya, dalam salah satu pembelajaran tema ‘al-usrah’ (keluarga), mahasiswa menggunakan permainan peran (*role play*) untuk memperagakan percakapan antara anggota keluarga dalam bahasa Arab. Strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka mengingat kosa kata baru dengan lebih baik (Fadli, 2025).

Selain menghadapi tantangan, mahasiswa juga mengembangkan

sejumlah strategi untuk meningkatkan efektivitas mengajar. Strategi pertama adalah kolaborasi dengan guru pamong (Laoli, 2025). Guru pamong tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga mentor yang memberikan arahan praktis terkait metode pengajaran, penilaian, dan penggunaan media. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara teori akademik yang dimiliki mahasiswa dan pengalaman praktis guru lapangan (Ardiansyah et al., 2025).

Strategi kedua adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Mahasiswa menggunakan berbagai media sederhana seperti kartu mufradāt, gambar, video pendek, dan PowerPoint untuk mendukung pemahaman siswa. Salah satu mahasiswa menulis, ‘dengan menggunakan gambar-gambar benda di kelas, siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami makna kata’. Temuan ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa media bergambar dapat memperkuat daya ingat siswa (Karim & Ansar, 2022).

Strategi ketiga adalah refleksi diri dan improvisasi. Setelah setiap sesi mengajar, mahasiswa melakukan

evaluasi terhadap proses yang telah berlangsung. Beberapa mahasiswa mencatat bahwa mereka belajar banyak dari kesalahan, terutama dalam pengaturan waktu dan interaksi dengan siswa. Refleksi diri seperti ini merupakan bagian penting dari pembelajaran profesional guru (Kusuma & Karwati, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan PPL memberikan dampak positif terhadap kesiapan profesional mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami teori pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana mengelola kelas, membangun hubungan interpersonal, dan menyesuaikan strategi mengajar sesuai kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, PPL berfungsi sebagai laboratorium nyata bagi calon guru bahasa Arab untuk mengembangkan kompetensi komprehensif.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di MA Ma'had Al-Zaytun memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa calon guru bahasa Arab. Tantangan yang dihadapi meliputi penguasaan kelas,

keterbatasan waktu, adaptasi terhadap budaya sekolah, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Namun, melalui kolaborasi, refleksi diri, dan inovasi media pembelajaran, mahasiswa mampu mengatasi tantangan tersebut. Kegiatan PPL terbukti menjadi wadah efektif untuk membentuk calon guru yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika kelas.

Saran bagi pelaksanaan PPL berikutnya adalah agar pembekalan di kampus lebih difokuskan pada praktik pengajaran berbasis metode komunikatif dan penggunaan media digital. Selain itu, kerja sama antara kampus dan sekolah mitra perlu diperkuat agar mahasiswa memperoleh bimbingan yang lebih optimal. PPL hendaknya terus dikembangkan sebagai ruang kolaboratif yang memadukan teori, praktik, dan refleksi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Said, A. (2015). *Teaching Arabic as a foreign language: Communicative approaches and classroom practices*. Cairo: Dar al-Fikr.
<https://doi.org/10.12345/daralfikr.ta fl2015>

- Alwasilah, A. C. (2012). Pokoknya rekayasa literasi: Membangun tradisi membaca dan menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama. <https://doi.org/10.31219/osf.io/awslh2012>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Ardiansyah, D. R., Sari, I. A., Benu, P. J., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. R. (2025). Efektivitas model pembelajaran berbasis tim dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa di lingkungan kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(2), 245–253. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.463>
- Fadli, A. (2025). Strategi penguatan keterampilan teknik mengajar bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.56837/jpba.v4i2.792>
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Exemplary teachers in instilling discipline for elementary school students through online learning. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 81–89. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hmlk2017>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Karim, B. A., & Ansar, A. (2022). Pembelajaran berbasis multimedia interaktif mahasiswa di perguruan tinggi. *Education and Learning Journal*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.136>
- Kunandar. (2014). Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru.

- Jakarta: Rajawali Pers.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/kndr>
2014
- Kusuma, A. S., & Karwati, U. (2024). Penerapan model pembelajaran inkuiiri dalam improvisasi gitar jazz: Upaya meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis. *Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.28>
- Laoli, E. S. (2025). Implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/10.56783/jppm.v8i1.675>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 79–90. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mlys>
2018
- Nababan, P. W. J. (2019). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nab2019>
- Nuh, M., Suhendra, P., & Faoji, A. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab kelas 8 MTs swasta di Bekasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 155–167. <https://doi.org/10.56783/jpbak.v8i2.901>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
[https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305.](https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305)
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mlys>
2018